

ANALISIS NILAI TAMBAH DAN KEUNTUNGAN PENGOLAHAN SAMPAH DAUN CENGKEH MENJADI MINYAK ATSIRI DI HOME INDUSTRI BAPAK TASEMO

Oleh: FRANK RUSH SYU'ARA (03720030)

Agribisnis

Dibuat: 2010-08-20 , dengan 7 file(s).

Keywords: SAMPAH DAUN CENGKEH MENJADI MINYAK ATSIRI

ABSTRAKSI

Produksi pengolahan sampah daun Cengkeh di kecamatan Wagir kota Malang berkembang dan sudah diusahakan sejak tahun 1989. dari tahun ke tahun usaha ini mengalami peningkatan yang cukup baik. Pengolahan sampah daun Cengkeh di daerah Wagir ini belum pernah diteliti mengenai nilai tambah dan keuntungan usahanya. Dalam penelitian ini dirumuskan berbagai masalah yaitu; (1) Berapakah besarnya nilai tambah yang diterima produsen minyak Atsiri? (2) Berapakah besarnya tingkat keuntungan yang diterima produsen minyak Atsiri? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai tambah serta tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh produsen minyak Atsiri.

Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja atau purposive berdasarkan pertimbangan bahwa pengolahan sampah daun cengkeh di kecamatan Wagir kota Malang milik Bpk. Tasemo berkembang, dan satu-satunya industri rumah tangga di Kecamatan Wagir yang mengembangkan pengolahan sampah daun Cengkeh. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Analisis Nilai Tambah
2. Analisis Biaya untuk menghitung biaya total produksi
3. Analisis penerimaan untuk menghitung besarnya penerimaan yang diterima oleh pengusaha
4. Analisis Keuntungan dihitung melalui pengurangan antara penerimaan dengan total biaya untuk satu kali proses produksi
5. Analisis Efisiensi Return Cost Ratio (R/Cratio)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Nilai Tambah yang dihasilkan dari pengolahan sampah daun Cengkeh menjadi Minyak Atsiri ini yaitu sebesar Rp. 727,81. Dengan ratio nilai tambah sebesar 54,62%.
2. Keuntungan yang diperoleh pengusaha pengolahan sampah daun Cengkeh menjadi Minyak Atsiri di kecamatan Wagir kota Malang sebesar Rp. 532.250 dalam satu kali proses produksi. Yang diperoleh dari penerimaan rata-rata sebesar Rp. 1.066.000 (diperoleh dari hasil produksi per satu kali proses produksi sebesar 20 Kg dengan harga Rp. 53.300/Kg) dikurangi biaya pengolahan rata-rata per satu kali proses produksi.
3. Dalam pengolahan sampah daun Cengkeh menjadi Minyak Atsiri mempunyai nilai koefisien tenaga kerja sebesar 2,665.

ABSTRACT

Cloves leaf processing production of waste in the district of Malang city, Wagir developed and has been cultivated since 1989. From year to year, this business has increased quite good. Cloves leaf processing waste in the region has not been investigated in Wagir about added value and business benefits. In this study formulated a variety of problems, namely, (1) What is the value added received by producers of essential oils? (2) What is the level of benefits received by producers of essential oils? The objective in this research is to determine the added value and the level of profits that can be achieved by manufacturers of Essential oil. Location determination is performed intentionally or purposively based on the consideration that clove leaf waste in the district of Malang city's Wagir that owned by Mr. Tasemo has developed, and it is the only home industry in a developing district Wagir Clove leaf waste. Data used in this study are primary and secondary data. Methods of data analysis used in this study are:

1. Added Value Analysis
2. Cost Analysis to calculate the total cost of production
3. Analysis of revenue receipts to calculate the amount earned by the entrepreneur
4. Analysis calculated gains through reduction of revenue with the total cost for a one-time production
5. Efficiency Analysis of Return Cost Ratio (R /C ratio)

Based on the research that has been done, obtained the following results:

1. Added Value generated from processing waste into Essential Oil Clove leaf this is Rp. 727.81. With the ratio of value added amounted to 54.62%.
2. Profits earned by entrepreneurs waste into Essential Oil Clove leaf in the district of Malang city Wagir Rp. 532 250 in a single production process. Obtained from an average revenue of Rp. 1.066 million (obtained from the production of a one-time production process for 20 kg with a price of Rp. 53.300/Kg) reduced the average processing cost per one-time production processes.
3. In the processing of waste leaf Clove Essential Oil has become the labor coefficient of 2.665.